

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mempelajari dan mengajarkan bahasa Prancis, tidak lengkap rasanya bila tidak mempelajari karya sastra Prancis. Selain dapat membantu penguasaan kemampuan berbahasa Prancis, mempelajari karya sastra Prancis juga dapat menambah wawasan kita mengenai Prancis. Sebagai contoh, saat mempelajari novel *Les Misérables* karya Victor Hugo, selain dapat memperluas pemahaman bahasa Prancis dan menambah kosakata dan variasi kalimat bahasa Prancis, kita juga dapat mengetahui dan mempelajari latar belakang pembuatan karya sastra tersebut, pesan yang ingin disampaikan oleh penyair, karakteristik setiap tokoh yang ada, latar, tema, maupun gaya bahasa penyair.

Selain novel, karya sastra dapat berupa dongeng, cerpen, fabel, film, puisi, maupun lirik lagu. Sebagai salah satu jenis karya sastra, puisi sudah lama hadir di dunia. Pada masa awalnya puisi dibacakan dengan diiringi musik atau lebih dikenal sebagai musikalisasi puisi. Puisi terdahulu banyak bertemakan religi maupun kisah-kisah religius, lambat laun para penyair lebih kreatif sehingga sekarang puisi menjadi lebih kaya saat ini. Pengertian puisi sendiri menurut Pradopo (2009:12), disebut sebagai ekspresi kreatif dan sebagai sastra terkondensasi dengan memanfaatkan bahasa puitis yang padat, singkat dan dapat digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Tidak jauh berbeda dengan Pradopo, Wirjosoedarmo menyatakan (1997:5), puisi itu karangan yang terikat

oleh banyak baris dalam tiap bait (kuplet/strofa, suku karangan), banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama.

Dalam puisi, terdapat pemilihan susunan kata oleh penyair yang mampu membangkitkan gambaran, menimbulkan bayangan imajinatif, dan meninggalkan kesan pada para penikmat puisi. Gambaran imajinatif ini memperlihatkan ciri khas bahasa puisi dalam memproduksi imaji atau citra. Imaji merupakan bayangan visual atau kesan mental yang terdiri dari potret khayali berdasarkan impresi indera. Aspek puisi yang menimbulkan suasana, memberikan penggambaran yang jelas, dan mendatangkan kesan terhadap imaji atau citra ini disebut citraan. Citraan hadir sehingga pembaca seolah-olah masuk ke dalam puisi tersebut dan dapat memahami isi dari puisi-puisi tersebut.

Puisi dipilih sebagai karya sastra yang diteliti karena puisi merupakan salah satu media untuk menenangkan jiwa baik itu dengan membaca maupun menulis puisi. Melalui puisi, kita tidak hanya dapat mengetahui jalan pikir si penyair, namun juga cara penyair melihat dunia. Membaca puisi juga dapat melatih daya imajinasi dan dapat membuka pikiran para pembacanya. Lalu dengan menulis puisi, kita dapat mengadaptasikan perasaan dan pikiran kita untuk mengetahui tata cara menulis maupun berbicara. Membuat segala jenis pikiran tertata dalam pengucapan.

Secara umum, puisi sering membahas mengenai cinta, kehidupan, kematian, dan alam. Dalam puisi bertemakan alam, penyair menggunakan medan makna alam seperti lautan, samudera, daun, pepohonan, hutan, dan lain

sebagainya. Penggunaan medan makna alam tersebut bermaksud untuk menimbulkan suatu citra atau imaji alam pada pikiran pembacanya. Oleh karena itu, terkadang saat kita dapat membayangkan objek-objek alam tersebut saat kita membaca baris puisi alam. Medan makna sendiri merupakan sekelompok unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari realitas dalam dunia. Contohnya adalah merah, hijau, hitam, ungu, kuning, merupakan medan warna dalam bahasa Indonesia.

Belum lama ini, terlahir suatu kajian sastra baru yang meneliti tentang hubungan timbal balik antara ekologi dan sastra, yaitu kajian ekologi sastra. Kajian ini mendalami bagaimana suatu ekosistem atau alam mempengaruhi pembuatan suatu karya sastra. Bagaimana penyair mendapatkan inspirasi dari suatu keadaan alam dan menuangkannya ke dalam pembuatan hasil gabungan pikiran dan perasaannya tersebut. Begitupun sebaliknya, bagaimana hasil karya sastra dapat mempengaruhi bahkan menggerakkan suatu lingkungan yang ada. Misalnya, bagaimana karya yang mengkritik kerusakan alam dapat mempengaruhi pembacanya untuk melakukan konservasi alam dalam kehidupan nyata. Ekologi dan sastra, mungkin keduanya adalah dua hal yang berbeda.

Dalam penelitian yang berjudul *Citraan Alam dalam Puisi Le Lac* karya Alphonse de Lamartine ini, data berasal dari kata, frasa, maupun kalimat pada puisi *Le Lac* yang terdapat dalam kumpulan puisi *Méditations Poétiques* karya Alphonse de Lamartine. Alphonse de Lamartine dipilih karena beliau merupakan salah satu sastrawan ternama dan berpengaruh di Prancis dan peneliti menemukan ketulusan dalam karya-karyanya. Lamartine terlihat begitu mendalami dan

menjiwai karya-karyanya. Sebagaimana dengan puisi romantisme lainnya, puisi-puisi Lamartine sarat akan pengungkapan perasaan dan unsur batinnya. Lamartine sukses membuat peneliti jatuh hati pada puisi-puisinya yang begitu jujur keluar begitu saja dari lubuk hatinya. Puisi Lamartine juga sarat akan majas personifikasi pada unsur-unsur alam. Namun tidak hanya itu saja, Lamartine juga memiliki pemilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan keterangan tempat maupun suasana di puisinya. Sehingga para pembaca dapat merasa seolah-olah berada di tempat tersebut dan turut merasakan perasaan yang telah Lamartine tuangkan pada karya-karyanya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti memiliki alasan yang sangat kuat untuk meneliti citraan alam melalui sebuah puisi *Le Lac* karya Alphonse Lamartine. Hal itu dikarenakan dari citraan alam dengan menggunakan kajian ekologi sastra dapat merupakan sebuah kajian yang baru dan penting untuk dipelajari khususnya bagi mahasiswa pendidikan bahasa asing yang tidak hanya mempelajari bahasa itu tersendiri, melainkan juga mempelajari bagaimana karya sastra bahasa tersebut dipresentasikan di khalayak umum. Kemudian, citraan juga mempunyai banyak manfaat yang begitu besar bagi diri penikmatnya. Misalnya, penikmat dapat merasakan sebuah perasaan berada di tengah-tengah latar yang terdapat dalam puisi yang dibaca. Selain itu, citraan juga masih menjadi salah satu pokok bahasan yang diteliti oleh sebagian orang. Hal itu dibuktikan dari beberapa penelitian tentang citraan yang dilakukan oleh Diana Andradi pada tahun 2006 berjudul *L'Image De La Pensée. L'Image, «La Minute La Plus Orgueilleuse De L'Histoire Universelle»*. Kemudian, penelitian mendukung lainnya mengenai

medan makna dilakukan oleh Nikcitra Rizma pada tahun 2016 berjudul “Analisis Medan Makna Dalam Kumpulan Puisi Wangsit Langit Karya Tjahjono Widijanto. Berdasarkan dua penelitian di atas, tentunya penulis yakin bahwa penelitian mengenai citraan masih layak untuk dilakukan karena masih ada beberapa orang yang ingin membahasnya dalam beberapa tahun belakangan ini.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan, maka fokus penelitian ini adalah citraan alam dalam puisi *Le Lac* karya Alphonse de Lamartine. Dari fokus penelitian tersebut, maka subfokus adalah jenis citraan alam dalam puisi *Le Lac* karya Alphonse de Lamartine. Adapun jenis citraan meliputi: citraan visual (*imagerie visuelle*), citraan auditif (*imagerie auditive*), citraan taktil (*imagerie tactile*), citraan olfaktori (*imagerie olfactive*), citraan gustatif (*imagerie gustative*), dan citraan kinestetik (*imagerie kinesthétique*).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut, “Jenis citraan alam apa saja yang terdapat dalam puisi *Le Lac* karya Alphonse de Lamartine?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian juga perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis citraan alam yang terkandung dalam puisi *Le Lac* karya Alphonse de Lamartine.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sarana kajian dalam menerapkan salah satu pendekatan dalam karya sastra.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai perkembangan penerapan ranah ilmu sastra serta studi tentang sastra.
- c. Memperkaya kajian citraan puisi khususnya yang berobjek dalam kumpulan puisi *Méditations Poétiques* karya Alphonse de Lamartine.
- d. Menambah khasanah pustaka sastra Prancis agar dapat digunakan sebagai sumber penelitian sastra selanjutnya di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

1. Mahasiswa

- a) Membantu memahami sekaligus melakukan praktek apresiasi karya sastra Prancis
- b) Menambah minat belajar mahasiswa dalam mempelajari sastra Prancis khususnya puisi
- c) Membantu dan memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan nilai-nilai positif dari karya sastra Prancis

2. Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai titik tolak untuk penelitian sejenis yang lebih mendalam dan luas.